

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh PT. X dengan menggunakan metode konvensional cukup memadai. Hal tersebut terlihat sebagai berikut
 - a. Pembebanan biaya bahan baku dialokasikan berdasarkan jumlah satuan produk yang dikonsumsi oleh masing-masing produk.
 - b. Pembebanan biaya tenaga kerja langsung dialokasikan berdasarkan jumlah satuan produk yang dikonsumsi oleh masing-masing produk.
 - c. Biaya overhead dialokasikan berdasarkan jumlah satuan produk yang dikonsumsi oleh masing-masing produk.
2. Perhitungan biaya *overhead* dengan menggunakan metode *activity based costing* dilakukan dengan cara mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat *batch*, aktivitas pendukung produk, aktivitas pendukung fasilitas, kemudian membebankan pada produk berdasarkan konsumsi aktivitas oleh masing-masing produk.
3. Hasil perhitungan harga pokok produk dengan metode konvensional dan *activity based costing* sebagai berikut:

- a. Produk kemeja dan kaos dengan metode konvensional menginformasikan biaya *overhead* total Rp 1.541.058.967,00 dan biaya *overhead* per unitnya adalah Rp 14.499,00.
 - b. Perhitungan biaya *overhead* dengan menggunakan metode *activity based costing* menginformasikan biaya *overhead* produk kemeja Rp 421.286.002,00 dan biaya *overhead* per unitnya adalah Rp 11.761,00 sedangkan biaya *overhead* produk kaos Rp 389.651.698,00 dan biaya *overhead* per unitnya adalah Rp 5.501,00.
 - c. Metode konvensional menginformasikan harga pokok produksi untuk produk kemeja Rp 2.532.251.460,00 dan harga pokok per unitnya adalah Rp 70.693,00 sedangkan untuk produk kaos harga pokok produksinya Rp 3.198.573.528,00 dan harga pokok per unitnya adalah Rp 45.155,00.
 - d. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh dari metode *activity based costing* terlihat bahwa produk kemeja memiliki harga pokok produksi sebesar Rp 2.435.938.282,00 dan harga pokok per unitnya adalah Rp 68.005,00 sedangkan produk kaos harga pokok produksinya Rp 2.904.674.964,00 dan harga pokok per unitnya adalah Rp 41.006,00.
4. Metode perhitungan harga pokok dengan metode *activity based costing* bukan bertujuan untuk mendapatkan harga pokok produk yang lebih rendah tetapi untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat.

5.2. Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan menggunakan metode *activity based costing* dalam perhitungan harga pokok produk agar menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat.
2. Perusahaan harus melakukan pelatihan-pelatihan kepada seluruh karyawan agar memiliki pemahaman mengenai metode *activity based costing* bila akan diterapkan oleh perusahaan.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian pada masalah yang sama sebaiknya dilakukan penelitian pada perusahaan yang menggunakan sistem *process costing* daripada *job order costing* yaitu perusahaan yang menghasilkan produk yang homogen secara kontinu (terus-menerus). Perusahaan yang menggunakan *process costing* lebih akurat dalam menentukan kuantitas dasar alokasi biayanya. Hal tersebut karena perusahaan dengan sistem *process costing* pada umumnya merupakan perusahaan yang produksinya banyak menggunakan mesin berteknologi otomatis sehingga pemakaian biaya sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan produk telah diketahui secara akurat pada objek biayanya.